

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PADA  
KELUARGA PRA SEJAHTERA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI  
KELURAHAN SRI MERANTI KECAMATAN RUMBAL KOTA  
PEKANBARU**

**ALKAUSYARI AZIZ\*, MUHARNI\***

*\*Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kurangnya pendapatan akan mengakibatkan kurangnya kemampuan keluarga untuk menyediakan pangan yang cukup dan bergizi bagi seluruh anggota keluarga. Kondisi ini erat kaitannya dengan ketahanan pangan rumah tangga. Secara tidak langsung, ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan status gizi keluarga. Rancangan penelitian observasional dengan desain potong lintang (*Cross-Sectional*) yang bertujuan menganalisis ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi keluarga penerima bantuan raskin. Populasi dalam penelitian adalah seluruh keluarga penerima bantuan raskin. Sampel sebanyak 88 keluarga yang diperoleh melalui metode acak sederhana. Ketahanan pangan rumah tangga diukur dengan metode gold standar garis kemiskinan per kapita per hari. Penentuan status gizi setiap anggota keluarga dilakukan dengan indikator BB/U, BB/TB, IMT/U, dan IMT. Sebagian besar keluarga bantuan raskin tergolong kurang pangan (73,8%) dan berstatus gizi keluarga yang tergolong normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan persentase pengeluaran pangan sebagai indikator ketahanan pangan keluarga kurang sensitif untuk memprediksi status gizi pada keluarga berpenghasilan rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan persentase pengeluaran pangan sebagai indikator ketahanan pangan keluarga kurang sensitif untuk memprediksi status gizi pada keluarga berpenghasilan rendah.

**Kata Kunci :** Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Status Gizi, Pra Sejahtera

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama selain sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Pangan berfungsi sebagai sumber tenaga manusia untuk keberlanjutan hidup sehari-hari. Disamping itu pangan juga menentukan kualitas sumberdaya manusia, baik sebagai individu maupun sebagai penduduk suatu negara. Pangan menurut Saparinto dan Hidayati (2006) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai

makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pangan sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Masalah kemiskinan sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan gizi pada setiap individu, jumlah penduduk miskin di Indonesia (atau penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) berjumlah sebanyak 28,07 juta jiwa atau sebesar 11,37%. Meskipun demikian, jumlah penduduk miskin di Indonesia telah berkurang sebesar 0,52 juta jiwa dibandingkan dengan

jumlah penduduk miskin pada tahun 2012 yaitu sebesar 28,59 juta jiwa atau sebesar 11,66% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Penentuan derajat ketahanan pangan di tingkat keluarga memerlukan beberapa faktor. Faktor penentu utama ketahanan pangan di tingkat keluarga adalah akses (fisik dan ekonomi) terhadap pangan, ketersediaan pangan dan risiko yang terkait dengan akses serta ketersediaan pangan tersebut (Purwantini dkk, 2000).

Konsep ketahanan pangan keluarga ditekankan pada akses pangan dari keluarga tersebut. Data anak seperti angka kematian bayi, berat bayi lahir rendah (BBLR), serta data gangguan pertumbuhan pada anak (bayi maupun balita) dapat menunjukkan adanya indikasi belum terpenuhinya kebutuhan gizi di setiap anggota keluarga dalam suatu keluarga. Keadaan ini dapat menjadi suatu cerminan bahwa ketahanan pangan keluarga tersebut masih lemah. Penyebab utama lemahnya ketahanan pangan tersebut adalah kemiskinan yang menyebabkan keluarga tidak mampu membeli pangan untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Hasil laporan dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Kota Pekanbaru Februari 2015 total keluarga penerima Raskin Kota Pekanbaru 22.749 Jiwa. Dari dua belas kecamatan di Kota Pekanbaru yang paling banyak penerima raskin adalah kecamatan Tenayan Raya 4.208 jiwa, Tampan 2.774 jiwa dan Rumbai 2.657 jiwa. Kemiskinan ataupun kurangnya pendapatan dapat menyebabkan kurangnya kemampuan keluarga untuk menyediakan pangan yang cukup

dan bergizi bagi seluruh anggota keluarganya sehingga, dapat menyebabkan lemahnya ketahanan pangan dalam suatu rumah tangga, yang nantinya membawa pengaruh terhadap kurangnya asupan zat gizi. Kondisi ini dapat menurunkan status gizi yang dapat berakibat buruk pada produktivitas anggota keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlu untuk mengetahui ketahanan pangan keluarga penerima bantuan beras miskin dengan status gizi balita di kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

## METODE

**Desain:** penelitian ini observasional dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional study*). Populasi pada penelitian ini adalah semua keluarga yang menerima bantuan Raskin di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang dengan kriteria sampel yang telah ditentukan pada penelitian adalah sebagian keluarga yang menerima bantuan raskin.. Adapun teknik pengambilan sampel secara acak sederhana. Berikut rumusan yang dipakai untuk menentukan besarnya sampel

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Ket :

N = Besar populasi

n = Besar sampel minimum

p = proporsi target populasi sebesar 0,5

q = proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

d = derajat ketepatan yang digunakan sebesar 0,1

Z = standar deviasi normal yang sesuai dengan derajat kepercayaan 95%

**Instrumen** : Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk data karakteristik keluarga, data penimbangan berat badan dan tinggi badan anggota keluarga, data tingkat pengeluaran pangan keluarga dan pendapatan keluarga, data pengetahuan gizi ibu dan data konsumsi kecukupan energi rata-rata keluarga.

**Analisis Data** : Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan cara : 1). Ketahanan Pangan Keluarga Penerima Bantuan Raskin, 2). Konsumsi Pangan Keluarga Penerima Bantuan Raskin, 3). Tingkat Pengeluaran Pangan Keluarga, 4). Status Gizi

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sbb :

**Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Ayah		
Tidak Sekolah	5	5.7
SD/Sederajat	29	33
SMP/Sederajat	37	4
SMA/Sederajat	17	19.3
Ayah		
Tidak Sekolah	3	3
SD/Sederajat	41	47
SMP/Sederajat	23	26
SMA/Sederajat	21	24

Berdasarkan tabel 1, Ditinjau dari segi tingkat pendidikan kepala keluarga, kepala keluarga penerima bantuan raskin paling banyak berpendidikan dasar (SD sampai

SMP), yaitu sebanyak 66 kepala keluarga (75%) dan sisanya adalah berpendidikan lanjut (SMA/ sederajat), dengan jumlah sebanyak 17 kepala keluarga (19,3%).

**Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Rumah Tangga**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	5	6
Nelayan	3	3
Buruh	37	42
Karyawan Swasta	41	47
Wiraswasta	2	2

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan Kepala Rumah Tangga yang paling banyak dijumpai dari 88 keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan swasta 41 (47%) dan Buruh 37 (42%).

**Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan Kepala Rumah Tangga**

Pendapatan	Frekuensi	%
≤ 1.925.000	32	36.4
≥ 1.925.000	56	63.6

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan dari responden sebagian besar di atas 1.925.000 (63,%).

**Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota dalam Rumah Tangga**

Anggota	Frekuensi	%
Keluarga Kecil ( ≤ 3 )	22	25
Keluarga Besar ( ≥ 4 )	66	75

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas kepala keluarga memiliki jumlah anggota keluarga besar yaitu lebih dari 4

orang dalam satu keluarga, dengan jumlah sebanyak 66 keluarga (75%) dan sisanya adalah keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga kurang dari 4 orang sebanyak 22 keluarga (25%).

**Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu Yang Memiliki Balita**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	11.5
Cukup	6	23.1
Rendah	17	65.4

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu yang memiliki balita sebanyak 26, sebagian besar ibu keluarga penerima bantuan raskin tergolong pada tingkat pengetahuan gizi rendah yaitu sebanyak 17 keluarga (65,4%), sedangkan tingkat pengetahuan gizi ibu yang tergolong baik dimiliki oleh 3 keluarga (11,5%)

**Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Pangan Keluarga Penerima Bantuan Raskin**

Pengeluaran Pangan	Frekuensi	%
<60%	67	76.1
≥60%	21	23,9

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga penerima bantuan raskin memiliki tingkat pengeluaran pangan kurang dari 60% .

**Tabel. 7 Status Gizi Pada Setiap Golongan Usia Anggota Rumah Tangga Penerima Bantuan Raskin**

No	Golongan Usia (Tahun)	Indeks Antropometri	Kategori Status Gizi	Jumlah
1	0-2	BB/U	Gizi Baik	7
			Gizi Normal	8
			Total	15
2	>2 - 5	BB/TB	Gemuk	1
			Normal	14
			Kurus	3
			Total	18
3	>5 - 18	IMT/U	Obesitas	2
			Gemuk	7
			Normal	4
			Kurus	54
			Sangat kurus	10
Total				88

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa status gizi usia 0 – 2, > 2 – 5 dan > 5 – 18 adalah rata-rata normal.

**Tabel. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga**

Kategori Konsumsi	Frekuensi	%
Baik (TKG≥100% AKG)	2	2,3
Sedang (TKG80 - 99% AKG)	2	2,3
Kurang (TKG70 – 80% AKG)	4	4,5
Defisit (TKG< 70% AKG)	80	90,9

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa tegori tingkat konsumsi energi baik, sedang, kurang dan deficit. Untuk tingkat konsumsi energi sebanyak 2,3 % termasuk kategori baik dan sedang, sebanyak 4,5% termasuk kategori kurang dan defisit 90,9%

**Tabel. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga Menurut Kategori Ketahanan Pangan**

Ketahanan Pangan	Frekuensi	%
Tahan Pangan	2	2,3
Rentan Pangan	2	2,3
Kurang Pangan	65	73,8
Rawan Pangan	19	21,6

## PEMBAHASAN

### **Tingkat Pengeluaran Pangan Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Pada penelitian ini, pengeluaran yang dihitung adalah pengeluaran pangan pada bulan November 2015.

### **Tingkat kecukupan konsumsi energi rata-rata keluarga**

Konsumsi pangan merupakan sejumlah makanan dan minuman yang dimakan atau diminum seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan fisiknya. Konsumsi energi merupakan sejumlah pangan yang dinyatakan dalam kilo kalori (kcal) yang dikonsumsi per orang per hari. Tingkat Konsumsi Energi diperoleh dari perbandingan antara jumlah konsumsi energi rumah tangga dengan Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dinyatakan dalam persen. Sebaran kategori tingkat konsumsi energi rumah tangga berdasarkan acuan Depkes RI Tahun 1990. Perbedaan kategori pada setiap rumah tangga tersebut dikarenakan makanan atau minuman yang dikonsumsi setiap rumah tangga juga berbeda. Secara keseluruhan tingkat konsumsi energi pada daerah kecamatan Sri Meranti termasuk dalam kategori deficit. Hal ini dikarenakan kurangnya rumah tangga mengkonsumsi makanan sumber energi sesuai dengan kebutuhan masing – masing anggota keluarga.

### **Ketahanan Pangan Keluarga**

Penggolongan ketahanan pangan keluarga penerima bantuan raskin pada penelitian ini di nilai dari aspek tingkat pengeluaran pangan keluarga dan tingkat kecukupan konsumsi energi rata-rata keluarga. Konsumsi merupakan salah satu aspek ketahanan pangan yang berarti adanya kemampuan setiap rumah tangga untuk mengakses pangan yang cukup bagi masing – masing anggotanya sehingga dapat hidup sehat. Pada penelitian ini ketahanan pangan dilihat dari sisi konsumsi dan hubungannya terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga. Kemiskinan terkait dengan kemampuan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Pada umumnya rumah tangga yang dikategorikan miskin adalah rumah tangga yang rawan pangan atau tidak tahan pangan karena tidak mengkonsumsi pangan yang cukup atau sesuai anjuran.

## KESIMPULAN

1. Secara rata-rata, pendapatan per bulan yang diperoleh oleh keluarga penerima bantuan raskin di Kelurahan Sri Meranti adalah sebesar Rp 1.925.000. Sebagian besar pendapatan keluarga dihabiskan untuk kebutuhan konsumsi pangan
2. Sebagian besar tingkat kecukupan konsumsi energi rata-rata keluarga bantuan raskin di Kelurahan Sri Meranti tergolong defisit (90,9%).
3. Sebagian besar, keluarga penerima bantuan raskin tergolong pada rumah tangga kurang pangan dan berstatus gizi keluarga normal.

4. Pada setiap keluarga penerima bantuan raskin dengan status gizi keluarga baik, sedang, maupun tidak baik, terdapat anggota rumah tangga yang status gizinya tidak normal, terutama pada kelompok rentan gizi (bayi, balita, anak sekolah, dan anak usia remaja)

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lurah Sri Meranti Pekanbaru yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian ini, ucapan terimakasih juga kepada masyarakat Kelurahan Sri Meranti yang sudah menjadi responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M & Bambang W. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Arbaiyah, I. 2013. *Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dan Ketersediaan Pangan Dengan Status Gizi Keluarga Di Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan Tahun 2013*. [tesis]. Medan : Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Ariani, M & Handewi, PSR. 2003. *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan RumahTangga*. Bogor : Jurnal Media Gizi dan Keluarga, Desember 27 (2): 1-6, IPB.
- Baliwati, YF. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta:Penerbit Penebar Swadaya
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013. *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 40 September 2013* Katalog BPS : 9198017. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Hardinsyah. 2007. *Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan*. Jakarta : Jurnal Gizi Dan Pangan, 2 (2): 55-74
- Hardinsyah, dkk. 2010. *Kecukupan Energi, Protein, Lemak Dan Karbohidrat*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat FEMA IPB dan Badan Litbangkes Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1994. *Pedoman Praktis Memantau Status Gizi Orang Dewasa*. Jakarta : Kementerian Kesehatan
- .Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Latief,dkk. 2000. *Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Dalam AK*. Seta *et al.* (eds). Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII. Jakarta, 29 Februari-2 Maret 2000. Jakarta :LIPI.
- Lemeshow, S Hosmer Jr, David, dan Klar, Janalle, 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Edisi Bahasa Indonesia.

- Mustofa. 2012. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin dan Modal Sosial di Provinsi DIY*. Yogyakarta : Jurnal Sains Geografi, Mei 2012 10 (1): 1-21, Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Yogyakarta.
- Natalia, dkk. 2013. *Hubungan Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Pangan Dan Status Gizi Batita Di Desa Gondang Winangun Tahun 2012*. Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat, April 2013 2 (2) :1-19, Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo, 1993, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.